

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2029:206) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan karyawan mengenai *organizational citizenship behavior* dan etos kerja terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Metrologi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:55) metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebutkan

diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *organizational citizenship behavior* dan etos kerja terhadap Kinerja Pegawai secara parsial maupun simultan di Direktorat Metrologi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS) 2.5, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur penting di dalam penelitian, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu *Organizational Citizenship Behavior* dan Etos kerja sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Pegawai. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* dan Etos kerja terhadap Kinerja Pegawai di Direktorat Metrologi Kota Bandung. Berikut pengertian variabel penelitian dan masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel independent yang terdiri dari *organizational citizenship behavior* dan etos kerja, dan variabel

dependent yaitu kinerja pegawai. Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2019:39). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a) *Organizational Citizenship Behavior* (X₁)

Menurut Allison dalam Subawa dan Suwanda (2017:4785) menyatakan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* atau perilaku ekstra peran merupakan perilaku dalam organisasi yang tidak secara langsung mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal.

b) Etos Kerja (X₂)

Menurut Jansen Sinamo (2017:55) menyatakan bahwa Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57).

Biasanya disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

- a) Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9) menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (X1) <i>Organizational Citizenship Behavior</i> atau perilaku ekstra peran merupakan perilaku dalam organisasi yang tidak secara	1. <i>Altruism</i> (Sikap Menolong)	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan	Ordinal	1
		b. Kepedulian rekan kerja	Tingkat kepedulian terhadap kondisi rekan kerja	Ordinal	2
	2. <i>Conscientiousness</i> (Sikap Kesadaran)	a. Inisiatif pegawai	Tingkat perilaku insiatif pegawai	Ordinal	3
		b. Kepatuhan terhadap aturan	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	4

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>langsung mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal</p> <p>Menurut Allison dalam Subawa dan Suwanda (2017:4775)</p>	3. <i>Sportsmanship</i> (Sikap Sportif)	a. Memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam organisasi	Tingkat toleransi jika terjadi permasalahan	Ordinal	5
		b. Sikap jujur, sehingga dapat lebih menekankan aspek-aspek organisasi	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	6
	4. <i>Courtesy</i> (Sikap Kesopanan)	a. Kesiediaan saling mengingatkan	Tingkat kesiediaan untuk saling mengingatkan	Ordinal	7
		b. Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat kesiediaan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal	8
	5. <i>Civic Virtue</i> (Sikap Tanggung Jawab)	a. Mempertimbangkan hal-hal terbaik organisasi	Tingkat kesiediaan mempertimbangkan hal-hal baik organisasi	Ordinal	9
		b. Kesiediaan mendukung fungsi organisasi	Tingkat kesiediaan untuk berpartisipasi dalam mendukung fungsi organisasi	Ordinal	10
<p>Etos Kerja (X2)</p> <p>Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi</p>	1. Kerja Cerdas	a. Bekerja cerdas penuh kreativitas	Tingkat keinginan pegawai untuk membuat ide dan gagasan baru dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11
		b. Bekerja tekun penuh keunggulan	Tingkat ketekunan pegawai dalam bekerja tanpa pantang menyerah	Ordinal	12

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
nilai budaya terhadap kerja Jansen Sinamo (2017:55)	2. Kerja Keras	a. Bekerja keras penuh semangat	Tingkat rasa semangat pegawai dalam bekerja	Ordinal	13
		b. Bekerja benar penuh tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab pegawai atas pekerjaan	Ordinal	14
		c. Bekerja tuntas penuh integritas	Tingkat keteguhan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas	Ordinal	15
	3. Kerja Ikhlas	a. Bekerja tulus penuh rasa syukur	Tingkat pegawai untuk mengerjakan tugas didasari rasa syukur dengan apa yang telah didapat	Ordinal	16
		b. Bekerja serius penuh kecintaan	Tingkat keinginan pegawai untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	17
		c. Bekerja paripurna penuh kerendahan hati	Tingkat kerja keinginan pegawai untuk mengerjakan tugas sebaik baiknya	Ordinal	18
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	19
		b. Ketelitian	Tingkat ketepatan dalam bekerja	Ordinal	20
		c. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	21
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat memanfaatkan waktu dalam bekerja	Ordinal	22
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam	Ordinal	23

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2018)			menyelesaikan pekerjaan		
	3. Tanggung Jawab	a. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab saat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	24
		b. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	25
	4. Kerja Sama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat menjaga kekompakan kerjasama dalam organisasi	Ordinal	26
		b. Kemampuan bekerjasama secara tim	Tingkat kemampuan bekerjasama secara tim	Ordinal	27
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam bekerja	Ordinal	28
		b. Kemandirian	Tingkat pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Ordinal	29

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan menentukan objek atau subyek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel,

sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan atau penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut Sugiyono (2019:85) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada di Direktorat Metrologi Kota Bandung sebanyak 175 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Sub Direktorat Kerjasama Kemetrolagian	32
2	Sub Direktorat Bagian Tata Usaha	34
3	Sub Direktorat Kelembagaan dan Penilaian	26
4	Sub Direktorat Sumber Daya Manusia	28
5	Sub Direktorat Pengawasan	31
6	Sub Direktorat UTTP dan Standar Ukuran	24
	Jumlah	175

Sumber: Direktorat Metrologi, Data diolah

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan rumus slovin. Menurut

Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan 5% (0,05)

Jumlah sampel minimal yang diteliti berdasarkan rumus di atas sebanyak:

$$n = \frac{175}{1 + 175 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{175}{1,43}$$

$$n = 122,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 122 pegawai Direktorat Metrologi

Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, strata yang diambil berdasarkan bidang yang ada di Direktorat Metrologi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Untuk menentukan jumlah sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ni \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah anggota sampel

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi

N = Jumlah anggota sampel sebelumnya

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel

No	Bidang	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Sampel
1	Sub Direktorat kerjasama Kemetrolagian	32	$\frac{32}{175} \times 122 = 22,3$	22
2	Sub Direktorat Bagian Tata Usaha	34	$\frac{34}{175} \times 122 = 23,70$	24
3	Sub Direktorat Kelembagaan dan Penilaian	26	$\frac{26}{175} \times 122 = 18,12$	18
4	Sub Direktorat Sumber Daya Manusia	28	$\frac{28}{175} \times 122 = 19,52$	19
5	Sub Direktorat Pengawasan	31	$\frac{31}{175} \times 122 = 21,61$	22
6	Sub Direktorat UTTP dan Standar Ukuran	24	$\frac{24}{175} \times 122 = 16,73$	17
Jumlah populasi pegawai		175	Total sampel pegawai	122

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan bahwa teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan diantaranya *probability sampling* dan *Non-probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam *Probability Sampling* adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82), *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:137) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, berikut data primer dan sekunder yang peneliti gunakan:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dilakukannya penelitian lapangan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan disana dan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literature. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file Direktorat Metrologi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

b) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti

e-books dan buku-buku pendukung.

c) Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji *instrument* yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:361). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum xi) (\sum yi)}{\sqrt{(N - (\sum xi)^2) (N(\sum yi^2) - (\sum yi)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden dalam uji coba

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah dari variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang

dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2019:168) instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji realibilitas suatu instrument penelitian.

Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat realibilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pernyataan
- σt^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2019:206-207) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:93) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai

pada *skala likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependent dan independent diatas dalam operasional variabel ini, semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. *Skala likert* digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut.

Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan X Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0$$

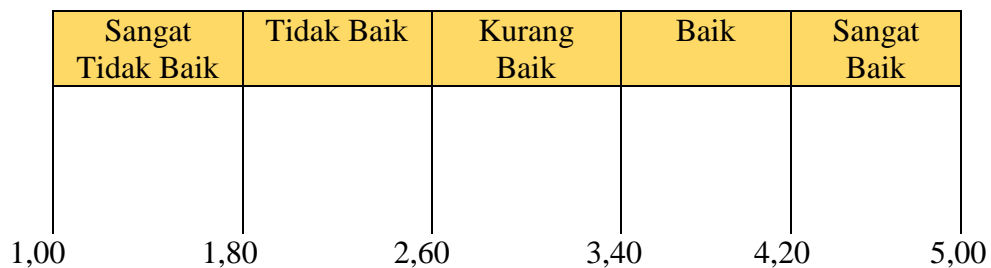
Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2019)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat katogori mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2019)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu

hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.7.2.1 *Method of Succesive* (MSI)

Analisis *Method Of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Succesive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Sv_{min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel *dependen* (Y) dan variabel *independen* (X_1, X_2). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *organizational citizenship behavior* dan etos kerja terhadap kinerja pegawai. Rumus yang digunakan untuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)
 α = Bilangan Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Variabel *Organizational Citizenship Behavior*
 X_2 = Variabel Etos Kerja
 ε = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain dari *organizational citizenship behavior* dan etos kerja.

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antaran variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Rumus yang dikemukakan adalah:

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Korelasi Berganda
 JK (regresi) = Jumlah Kuadrat Regresi
 $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh didapat hubungan -
 $1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negative.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 dan Y .

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai Koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X_1 , X_2 , dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi

variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (r^2) adalah apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Uji hipotesis antara variabel *organizational citizenship behavior* (X_1) dan etos kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* dan etos kerja terhadap kinerja pegawai.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* dan etos kerja terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji signifikan efisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Keterangan:

- r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
- K = Banyaknya variabel bebas
- n = Jumlah anggota sampel
- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}
- $(n-K1)$ = Derajat kebebasan

Maka dari perhitungan akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut $(n-k1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistic sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja pegawai
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja pegawai
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara etos kerja terhadap kinerja pegawai

4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara etos kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = Thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ttabel

Selanjutnya hasil hipotesis Thitung dibandingkan dengan Ttabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Thitung < Ttabel, H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan)
2. Jika Thitung > Ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan)

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini

kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di instansi Direktorat Metrologi yang bertempat di Jl. Pasteur No.27, RT.02. Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.